

Pengaruh Deposit Insurance terhadap Resiko Operasional Bank Umum Konvensional pada Periode 2011-2015

Influence Deposit Insurance Againsts Operational Risk on Conventional Bank on Period 2011-2015

¹Annisa Kurnia Maulida, ²Nurdin, ³Azib

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹annisakurma@gmail.com, ²psm_fe_unisba@yahoo.com, ³azib_asroi@yahoo.co.id

Abstract. This study aimed to examine the effect of deposit insurance (1) Deposits in form savings deposits at conventional banks on the period of 2011-2015 (2) deposit in form time deposit on the period of 2011-2015 (3) deposit in form of demand deposit at conventional bank on period of 2011-2015 against operational risk in a conventional bank registered as participating bank deposit insurance agency in the period 2011-2015. Population on this study is the whole conventional banks who participated in conventional bank deposit insurance, and determination of the samples was done by purposive sampling method, then the sample is feasible to use as much as 9 conventional bank. The analysis used on this research is regression analysis with significance level of 5%. Based on these observation by conducted partial test show that the variables of savings and demand deposit have an influence on operational risk bank and time deposits while the variable doesn't affect the operational risk. while in simultaneous test showed that variable savings, deposits, and current accounts have an influence on Operational risks.

Keywords: Deposit Insurance, Saving Deposit, Time Deposit, Demand Deposit, Operational Risk

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari deposit insurance (1) Dana Pihak Ketiga berupa simpanan tabungan pada bank umum konvensional pada periode 2011-2015 (2) Dana Pihak Ketiga berupa simpanan deposito pada bank umum konvensional pada periode 2011-2015 (2) Dana Pihak Ketiga berupa simpanan giro pada bank umum konvensional pada periode 2011-2015 terhadap resiko operasional pada bank umum konvensional yang terdaftar sebagai bank peserta lembaga penjamin simpanan pada periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank konvensional bank konvensional yang menjadi peserta lembaga penjamin simpanan, dan penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 9 bank umum konvensional. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dengan melakukan uji parsial menunjukkan bahwa variabel tabungan dan giro memiliki pengaruh terhadap resiko operasional bank sedangkan variabel deposito tidak berpengaruh terhadap resiko operasional. sedangkan dalam uji simultan menunjukkan bahwa variabel tabungan, deposito, dan giro memiliki pengaruh terhadap resiko operasional.

Kata Kunci : Deposit Insurance, Tabungan, Deposito, Giro, Resiko Operasional

A. Pendahuluan

Teori perbankan terkini telah memasukan manajemen resiko sebagai fungsi inti dari perbankan (Freixas and Rochet, 2008). Fungsi ini menarik perhatian terutama dalam kondisi lingkungan yang *volatile* dan berubah secara cepat. Tujuan manajemen yang ideal tidak hanya memaksimalkan tingkat kembalinya dengan suatu kendala sumber daya, namun juga harus mempertimbangkan tingkat resiko yang masuk akal. Merupakan preposisi yang umum bahwa dalam kondisi informasi yang bersifat tidak simetris, manajer bank dan atau pemilik saham cenderung lebih menyukai tingkat resiko yang lebih tinggi dengan harapan perolehan tingkat kembalinya yang juga lebih tinggi. Situasi ini akan menjadi buruk ketika jaminan publik di atas dana pihak ketiga tersedia baik secara *eksplisit* maupun *implisit*. Yang terakhir ini akan mendorong munculnya permasalahan agenda tersembunyi yang dilakukan oleh bank.

Pada prinsipnya pembentukan Lembaga Penjamin Simpanan untuk mencegah

bank runs, turunnya kepercayaan deposan serta dapat meminimalkan krisis pada bank. Upaya yang dilakukan pemerintah, maka dibentuk Lembaga Penjaminan Simpanan melalui UU No.24 tahun 2004 selanjutnya disebut Undang-Undang LPS).

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) didirikan dengan UU No.24 Tahun 2004 Tentang Lembaga Penjamin Simpanan (UU LPS). Berdasarkan UU LPS tersebut, LPS memiliki dua fungsi yaitu menjamin simpanan nasabah penyimpan dan turut aktif memelihara stabilitas sistem perbankan. Kedua fungsi LPS tersebut penting agar bank dapat melaksanakan fungsi menghimpun dana masyarakat, dan secara tepat serta cepat menyalurkan kembali dana tersebut kepada penggunaan atau investasi yang efektif dan efisien. Fungsi seperti itu disebut sebagai fungsi intermediasi yang merupakan “aliran darah” bagi perkembangan perekonomian dan peningkatan standar taraf hidup masyarakat. Undang-Undang No 24 tahun 2004 akhirnya dilakukan sedikit perubahan melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.3 tahun 2008 tentang perubahan atas Undang-Undang No.24 tahun 2004 tentang lembaga Penjaminan Simpanan khususnya pada pasal 11 yang kemudian Perpu ini ditetapkan menjadi Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 2009. Diberlakukannya undang-undang tentang LPS ini, maka setiap bank yang beroperasi di Indonesia baik bank umum maupun bank perkerditan rakyat diwajibkan untuk menjadi peserta penjaminan. Pada awalnya dalam Undang-Undang No.24 tahun 2004 jumlah simpanan nasabah penyimpanan dana yang dijamin hanya maksimal Rp.100.000.000,- tetapi melalui Peraturan Lembaga Penjaminan Simpanan No.2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan, Jumlah simpanan nasabah penyimpan dana yang dijamin maksimal Rp.2.000.000.000,-.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah ditulis, maka peneliti membatasi pembahasan dengan Seberapa besar pengaruh deposit insurance terhadap resiko operasional di perbankan Indonesia.

B. Landasan Teori

Di dalam Undang-undang LPS ditetapkan penjaminan simpanan nasabah bank yang diharapkan dapat memelihara kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan dan dapat meminimumkan risiko yang membebani anggaran negara atau risiko yang menimbulkan agenda tersembunyi. Penjamin simpanan nasabah bank tersebut berdasarkan UU diselenggarakan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). LPS pada dasarnya memiliki dua fungsi, yaitu menjamin simpanan nasabah bank dan melakukan penyelesaian atau penanganan bank gagal sebagai bagian dari pemeliharaan stabilitas sistem perbankan. (Siamat, 2005)

Berdasarkan UU tersebut dapat dikatakan bahwa Deposit Insurance di Indonesia lebih dikenal dengan LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) dimana lembaga ini berkerja untuk melindungi atau menjamin simpanan nasabah yang ditabung di Bank. Simpanan yang dijamin oleh LPS adalah minimum dari rata-rata tabungan bulanan yaitu Rp.2.000.000 dan maksimum yang dijamin oleh LPS adalah sebesar Rp.2.000.000.000.

LPS hanya akan menjamin pembayaran simpanan nasabah tersebut sampai jumlah Rp 2 milyar. Sedangkan jumlah simpanan di atas Rp 2 milyar akan diselesaikan oleh Tim Likuidasi berdasarkan hasil likuidasi kekayaan bank.

LPS menjamin dana nasabah yaitu berupa :

1. Tabungan : penghimpunan secara berangsur-angsur dari kelebihan penghasilan pribadi selama suatu jangka waktu
2. Deposito : simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

3. Giro : alat pembayaran utama yang tersedia untuk menutup pembelian-pembelian pemerintah, perusahaan-perusahaan, dan masyarakat

Menurut Crouhy, Galai dan Mark (2001) mendefinisikan risiko operasional sebagai risiko dari pengoperasian suatu bisnis. Marshall (2001) mengemukakan bahwa risiko operasional adalah semua kemungkinan yang menyebabkan gangguan pada proses operasional perusahaan. Risiko operasional bisa ditimbulkan oleh kekeliruan atau kealpaan seluruh kegiatan operasional dalam perusahaan dan kekurangtelitian atau kurang kontrol dari para karyawan yang terlibat.

Risiko operasional sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau kejadian-kejadian eksternal. Secara umum, risiko operasional terkait dengan sejumlah masalah yang berasal dari kegagalan suatu proses atau prosedur. Oleh karena itu, risiko operasional sebenarnya bukan merupakan suatu risiko yang baru dan tidak hanya dihadapi oleh bank, walaupun semua bank akan menghadapi kegagalan dan harus memiliki proses untuk mengatasinya. Risiko operasional merupakan risiko yang mempengaruhi semua kegiatan usaha karena merupakan suatu hal yang inherent dalam pelaksanaan suatu proses atau aktivitas operasional.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh *Deposit Insurance* terhadap Risiko Operasional

Berikut adalah penelitian mengenai Pengaruh *Deposit Insurance* Terhadap Risiko Operasional yang diuji menggunakan teknik uji determinasi. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Determinasi

Model Summary ^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change		
1	,523 ^a	,273	,220	,15202	,273	5,145	3	41	,004	1,937	

a. Predictors: (Constant), Giro_x3, Tabungan_X1, Deposito_X2

b. Dependent Variable: RisikoOperasional_Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,273 atau 27,3%. Hal ini menunjukkan bahwa *Deposit Insurance* dalam Tabungan, Deposito dan Giro berpengaruh sebesar 27,3% terhadap Risiko Operasional dalam Perbankan Umum Konvensional. Sedangkan sisanya sebesar 72,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Tabel 2. Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,393	,180		-	13,26	,000				
Tabungan_X1	-,676	,177	-,909	-3,812	,000	-,178	-,512	-,507	,311	3,211
Deposito_X2	,061	,117	,157	,526	,601	,115	,082	,070	,198	5,040
Giro_x3	,352	,162	,737	2,181	,035	,126	,322	,290	,155	6,452

a. Dependent Variable: ResikoOperasional_Y

Berdasarkan penjelasan tabel diatas, diperoleh t hitung masing-masing variabel dapat kita jabarkan sebagai berikut :

1. Tabungan

Hipotesis uji t untuk variabel Deposit Insurance yaitu tabungan sebagai berikut :
 Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-3,812) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau 0%. Karena signifikansi lebih kecil dari 5% maka tabungan berpengaruh terhadap resiko operasional bank umum konvensional.

2. Deposito

Hipotesis uji t untuk variabel Deposit Insurance yaitu Deposito sebagai berikut :
 Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (5,26) dengan nilai signifikansi sebesar 0,601 atau 6%. Karena signifikansi lebih besar dari 5% maka deposito tidak berpengaruh terhadap resiko operasional bank umum konvensional

3. Giro

Hipotesis uji t untuk variabel Deposit Insurance yaitu Giro sebagai berikut :
 Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (2,181) dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 atau 3%. Karena signifikansi kurang dari 5% maka giro berpengaruh terhadap resiko operasional bank umum konvensional.

Berdasarkan pada hasil pengujian sebagaimana disajikan maka dapat dirumuskan persamaan regresinya

$$\text{Profitability} = -2,393 + -0,676 \text{ Tabungan} + 0,061 \text{ Deposito} + 0,352 \text{ Giro}$$

Berdasarkan pada hasil pengujian empiris yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa dari hipotesis sejumlah dua hipotesis diterima sedangkan satu hipotesis ditolak.

Tabel 3. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,357	3	,119	5,145	,004 ^b
	Residual	,947	41	,023		
	Total	1,304	44			

a. Dependent Variable: ResikoOperasional_Y

b. Predictors: (Constant), Giro_x3, Tabungan_X1, Deposito_X2

Dari table 4.3.2.3 ANOVA diatas dapat diperoleh hasil perhitungan nilai F hitung yaitu sebesar 5,145 dan dari hasil $Df_1 = 3$, $Df_2 = 41$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 atau 5% yaitu $0,005 < 0,004$ hal ini menunjukkan bahwa *Deposit Insurance* berpengaruh secara Simultan terhadap variabel dependen yakni Resiko Operasional.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Deposit Insurance terhadap Resiko Operasional Bank Umum Konvensional yang terdaftar sebagai peserta Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada periode 2011-2015, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga jenis Tabungan Memiliki pengaruh signifikan terhadap Resiko Operasional hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya simpanan tabungan yang tiap tahun meningkat hal tersebut justru menambah bahwa bank bisa melakukan agenda tersembunyi.
2. Dana Pihak Ketiga dengan jenis Deposito Tidak memiliki pengaruh terhadap resiko operasional bank umum konvensional. Karena Deposito cenderung memiliki simpanan yang lebih dari atau di atas Rp.2.000.000.000. dimana jika dana yang lebih dari Rp. 2.000.000.000 tidak dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan melainkan Oleh Badan Likuidasi Bank.
3. Dana Pihak ketiga dengan jenis Giro memiliki pengaruh terhadap resiko operasional bank umum konvensional. Karena dengan adanya deposit insurance bank cenderung dapat mengontrol kegiatannya gar tidak menimbulkan moral hazard.
4. Berdasarkan penjelasan tabel diatas, diperoleh t hitung masing-masing variabel dapat kita jabarkan sebagai berikut :

a. Tabungan

Hipotesis uji t untuk variabel Deposit Insurance yaitu tabungan sebagai berikut : Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-3,812) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau 0%. Karena signifikansi lebih kecil dari 5% maka tabungan berpengaruh terhadap resiko operasional bank umum konvensional.

b. Deposito

Hipotesis uji t untuk variabel Deposit Insurance yaitu Deposito sebagai berikut : Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (5,26) dengan nilai signifikansi sebesar 0,601 atau 6%. Karena signifikansi lebih besar dari 5% maka deposito tidak berpengaruh terhadap resiko operasional bank umum konvensional.

c. Giro

Hipotesis uji t untuk variabel Deposit Insurance yaitu Giro sebagai berikut : Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (2,181) dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 atau 3%. Karena signifikansi kurang dari 5% maka giro berpengaruh terhadap resiko operasional bank umum konvensional.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang

telah dilakukan dan keterbatasan yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan bagi manajemen Bank Umum Konvensional di Indonesia dapat menjadikan deposit insurance sebagai faktor untuk melakukan pertimbangan dalam mengambil resiko lebih banyak pada bank.
2. Untuk Manajemen Bank Umum Konvensional sebaiknya melakukan kontrol interen manajemen bank sehingga dapat meminimalisir resiko operasional yang diambil bank.
3. Bagi penulis Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu variabel yang terbatas, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya penulis dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabelnya.

Daftar Pustaka

- Ariefianto, Moch Doddy, dan Soepomo, Soenartomo, 2013. Risk Taking Behaviour in Indonesia Banks: Analysis on The Impact Of Deposit Insurance Corporation Establismhment, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Crouhy, M., D. Galai dan R. Mark` 2011. *Risk Management*, McGraw Hill, New York, AS
- Dahlan Siamat, 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. “*Kebijakan Moneter dan Perbankan*”, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.
- Enkhold, Enerelt, dan Orgonshor, Batnairamadal. 2013. The Effect of Deposit Insurance on Risk Taking in Asian Banks, *Asian Journal of Finance and Accounting*.
- Marshall, Christopher Lee 2001, *Measuring & Managing Operational Risk In Financial Institution*, John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang No.24* tentang penjaminan simpanan